

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II
TAHUN ANGGARAN 2023**

Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2023
Jl. Bulu No. 101 Lanrang, Kab Sidrap

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Lanrang, 23 Januari 2024
Kuasa Pengguna Anggaran,

Sarjoni, M.P.
NIP. 197903132009121001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Uang Muka dari KPPN dan Utang Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

- E.1. Ekuitas Awal
- E.2. Surplus/Defisit-LO
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2023 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Lanrang, 23 Januari 2024
Kuasa Pengguna Anggaran,
Sarifoni, M.P.
NIP. 197903132009121001



RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi Semester II Tahun 2023 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023.

Realisasi Pendapatan Negara pada Semester II TA 2023 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 121,572,499,00 atau mencapai 30 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 405.400.000,00

Realisasi Belanja Negara pada Semester II TA 2023 adalah sebesar Rp 1.787.994.762.00 atau mencapai 68 % dari alokasi anggaran sebesar Rp 5,522,829,000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2023.

Nilai Aset per 31 Desember 2023 dicatat dan disajikan sebesar Rp 395.729.026.217 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 3.792.500; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 395.032.651.551; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 692.582.166.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp. 395.729.026.217.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 110122.608, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 5.935.012.195 sehingga terdapat Surplus/Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp (5.824.889.587). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp 31,219,999,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(5.793.669.588).

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2023 adalah sebesar Rp 34.002.147.752 ditambah Defisit-LO sebesar Rp(5.793.669.588) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 367.520.548.053 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2023 adalah senilai Rp 395.729.026.217.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Semester II Tahun 2023 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**LOKA PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN ANEKA UMBI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022**

Uraian	Catatan	31 Desember 2023			31 Desember 2022
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	405,400,000	141.342.607	35.00	391.005.708
Jumlah Pendapatan		405,400,000	141.342.607	35.00	391.005.708
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	1.059.594.000	1.049.292.576	99.00	1.634.661.840
Belanja Barang	B.4.	3.609.718.000	3.032.661.000	99.00	3.023.426.382
Belanja Modal	B.5.	70.000.000	69.139.000	99.00	364.124.100
Jumlah Belanja		4.739.312.000	4.709.468.967	99.00	5.022.212322

II. NERACA

LOKA PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN ANEKA UMBI
NERACA

PER 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2023	2022	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0	0	0.00
Kas Lainnya dan Setara Kas	0	0	0	0.00
Piutang Bukan Pajak	0	0	0	0.00
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)	0	0	0	0.00
Persediaan	3.792.500	505.000	3.287.500	650.99
JUMLAH ASET LANCAR	3.792.500	505.000	3.287.500	650.99
ASET TETAP				
Tanah	378.890.348.000	17.435.893.000	361.454.455.000	2.073.05
Peralatan dan Mesin	8.914.980.393	8.756.276.393	158.704.000	1.81
Gedung dan Bangunan	16.888.592.633	16.329.273.580	559.319.053	3.43
Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.191.500.857	2.133.185.000	1.058.315.857	49.61
Aset Tetap Lainnya	55.472.000	55.472.000	0	0.00
AKUMULASI PENYUSUTAN	(12.908.242.33)	(10.708.457.221)	(2.199.785.111)	20.54
JUMLAH ASET TETAP	395.032.651.551	34.001.642.752	361.031.008.799	1.061.80
ASET LAINNYA				
Aset Lain-lain	937.975.000	107.970.000	830.005.000	768.74
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET	(245.392.834)	(107.970.000)	(137.422.834)	127.28
JUMLAH ASET LAINNYA	692.582.166	0	692.582.166	0
JUMLAH ASET	395.729.026.217	34.002.147.752	361.726.878.465	1.063.84
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	0	0	0	0.00
Uang Muka dari KPPN	0	0	0	0.00
Utang Jangka Pendek Lainnya	0	0	0	0.00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	0	0	0	
JUMLAH KEWAJIBAN	0	0	0	
EKUITAS				
Ekuitas	395.729.026.217	34.002.147.752	361.726.878.465	1.063.84
JUMLAH EKUITAS	395.729.026.217	34.002.147.752	361.726.878.465	1.063.84
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	395.729.026.217	34.002.147.752	361.726.878.465	1.063.84

II. LAPORAN OPERASIONAL

**LOKA PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN ANEKA UMBI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022**

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	110,122,608	391,005,708
JUMLAH PENDAPATAN		110,122,608	391,005,708
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	1,049,292,576	1,634,661,840
Beban Persediaan	D.3.	728,214,500	398,632,000
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1,523,929,010	1,656,614,382
Beban Pemeliharaan	D.5.	554,634,381	428,185,000
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	780,000,000	561,850,000
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.6.	972,000	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1,297,969,728	1,298,663,796
JUMLAH BEBAN		5,935,012,195	5,978,607,018
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(5,824,889,587)	(5,587,601,310)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	28,999,999	0
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	2,220,000	0
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		31,219,999	0
SURPLUS/DEFISIT – LO		(5,793,669,588)	(5,587,601,310)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**LOKA PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN ANEKA UMBI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022**

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
EKUITAS AWAL	E.1.	34,002,147,752	34,958,542,448
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(5,793,669,588)	(5,587,601,310)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0	0
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	367,520,548,053	4,631,206,614
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	361,726,878,465	(956,394,696)
EKUITAS AKHIR	E.6.	395,729,026,217	34,002,147,752

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi

Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”

Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Bulu No. 101 Lanrang. Kab. Sidrap. Prov. Sulawesi Selatan

Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura berkomitmen dengan visi **“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.”** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2023 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk

menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 141,342,607.00 atau mencapai 35 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 405.400.000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2023		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	405.400.000	141,342,607	35
Jumlah	405.400.000	141,342,607	35

Realisasi Pendapatan Semester II TA 2023 mengalami Penurunan 65 % dibandingkan Semester II TA 2022. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	141,342,607	391,005,70	-65
Jumlah	141,342,607	391,005,708	-65

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada Semester II TA 2023 adalah sebesar Rp 4,709,468,967 atau 99 % dari anggaran belanja sebesar Rp 4,739,312,000. Rincian anggaran dan realisasi belanja Semester II TA 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2023

Uraian	2023		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	1,059,594,000	1,049,292,576	99.00
Belanja Barang	3,609,718,000	3,591,037,391	99.00
Belanja Modal	70,000,000	69,139,000	99.00
Total Belanja Kotor	4,739,312,000	4,709,468,967	99.00

Uraian	2023		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		0	
Total Belanja	4,739,312,000	4,709,468,967	99.00

Dibandingkan dengan Semester II Tahun 2022, Realisasi Belanja Semester II TA 2023 tidak mengalami kenaikan atau penurunan yaitu sebesar 0 %

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	.%
Belanja Pegawai	1,059,594,000	1,634,661,840	0
Belanja Barang	3,609,718,000	3,023,426,382	0
Belanja Modal	70,000,000	364,124,100	0
Total Belanja	4,739,312,000	5,022,212,322	0.00

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 1,049,292,576 dan Rp 1,634,661,840. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Perbandingan belanja pegawai TA 2023 dan T.A 2022 tidak mengalami kenaikan atau penurunan

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	1,049,292,576	1,634,661,840	o
Jumlah Belanja Kotor	1,049,292,576	1,634,661,840	0
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	0,00	0
Jumlah Belanja	1,049,292,576	1,634,661,840	0

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 3,591,037,391 dan Rp 3,023,426,382. Realisasi Belanja Barang TA 2023 dan TA 2022 tidak mengalami kenaikan atau Penurunan

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Belanja Barang Operasional	952,891,090	924,180,000
Belanja Barang Non Operasional	345,500,000	489,288,000
Belanja Barang Persediaan	732,474,000	390,317,000
Belanja Jasa	225,537,920	230,786,382
Belanja Pemeliharaan	554,634,381	427,005,000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	780,000,000	561,850,000
Jumlah Belanja Kotor	3,591,037,391	3,023,426,382
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3,591,037,391	3,023,426,382

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 69,139,000 dan 364,124,100. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2023 dan TA 2022 tidak mengalami kenaikan dan penurunan

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	69,139,000	364,124,100	0
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0
Jumlah Belanja	69,139,000	364,124,100	0

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 69,139,000 dan Rp 364,124,100. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2023 di bandingkan TA 2022 Tidak Mengalami Kenaikan atai Penurunan

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	69,139,000	364,124,100	0
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	69,139,000	364,124,100	0

Belanja modal peralatan dan mesin yaitu terdiri dari Kendaraan Bermotor roda 3 sebanyak 2 unit yang Nilai perolehan per unit adalah Rp 34.569.500.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2023

Uraian	30 Desemberr 2022
Kas (Tunai & Bank)	0
Jumlah	0

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 3,792,500 dan Rp505.000. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Barang Konsumsi	3,792,500	505.000

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Bahan untuk Pemeliharaan	0	0
Bahan Baku	0	0
Jumlah	3,792,500	505.000

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 378,890,348,000 dan Rp17.435.893.000,00. Mutasi Nilai Tanah Tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	17,435,893,000
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	361.454.455.000
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	0
Saldo per 31 Desember 2023	378,890,348,000

Mutasi Tambah berupa Transfer Masuk dari Satker BPSI Serealisa sebesar Rp. 361.454.455.000 sesuai BAST Nomor : 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 8,914,980,393 dan Rp 8,756,276,393,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	8,756,276,393
Mutasi Tambah	
Pembelian	69.139.000
Transfer Masuk	90.027.000
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi ke aset Lain - Lain	462.000
Saldo per 31 Desember 2023	8,914,980,393

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah

1. Pembelian Kendaraan Angkutan Bermotor 2 unit sesuai BAST Nomor : 476 / PL.210 / H.2.4 /11 / 2023 Tanggal 23 Nopember 2023 senilai Rp. 69.139.000
2. Transfer masuk Peralatan dan Mesin sesuai BAST Nomor: 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 senilai Rp.90.027.000

Mutasi Kurang

1. Reklasifikasi keluar ke aset lainnya dari Perlatan dan Mesin Berupa Pompa airasil dan Mini Komputer senilai masing Rp. 135,000 dan 327.000 sesuai surat nomor 192.2/PL.020/H.2.4/6/2022 Tanggal 16 Juni 2023

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 16,888,592,633 dan Rp 16,329,273,580. Mutasi Nilai Gedung dan Bangunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	16,329,273,580
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	559.319.053
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi ke aset Lain - Lain	0
Penghapusan	0
Saldo per 31 Desember 2023	16,888,592,633

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah:

1. Transfer Masuk Bangunan Gedung Tempat Kerja, Bangunan Gedung Tempat Tinggal, dan Tugu/Tanda Batas yang masing – masing senilai Rp. 126.706.000, Rp 127.492.053, dan Rp. 305.121.000 sesuai BAST Nomor: 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 3,191,500,857 dan Rp 2,133,185,000. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan dapat di jelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	16,329,273,580
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	1.058.315.857
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi ke aset Lain - Lain	0

Penghapusan	0
Saldo per 31 Desember 2023	3,191,500,857

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah:

1. Transfer Masuk Berupa Jalan senilai Rp. 617,294,857, Bangunan Air Irigasi Rp. 26.107.000, Bangunan Air Bersih/Air Baku Rp. 414,914,000 Sesuai BAST Nomor: 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 55.472.000,00 dan Rp 55.472.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp-12.908.242.332 dan Rp- 10,708,457,221.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Akm. Penyusutan
1.	Peralatan dan Mesin	(7,366,436,943)
2.	Gedung dan Bangunan	(3,831,397,697)
3.	Jalan dan Jembatan	(982,785,232)
4.	Irigasi	(683,263,295)
5.	Jaringan	(44,359,165)
6.	Aset Tetap Lainnya	0,00
Akumulasi Penyusutan		(12,908,242,332)

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 937,975,000

dan Rp. 107,970,000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp -245,392,834 dan Rp -107,970,000.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	(107,970,000)	(137,422,834)	(245,392,834)
Akumulasi Penyusutan		(107,970,000)	(137,422,834)	(245,392,834)

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Uang Muka dari KPPN dan Utang Jangka Pendek

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 395,729,026,217 dan Rp 34,002,147,752,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 110,122,608 dan Rp 391,005,708. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 30 September 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan	270.000	225.000
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian Perkebunan Peternakan dan Budidaya	109.590.000	390.750.500
Pendapatan Layanan Jasa Perbankan	262.608	30.208
Jumlah	110.122.608	391.005.708

Terdapat Selisih antara Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional dimana di Laporan Operasional Basis Akrual Pendapatan Penjualan Hasil berupa penjuan benih senilai Rp. 109.590.000, Pendapatan Sewa gedung merupakan sewa Rumah Dinas senilai Rp. 270.000 dan Pendapatan Layanan Jasa Perbankan Rp. 262.608 sedangkan di Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara Bukan Pajak Seluruhnya Berjumlah Rp. 141.342.607 yang terdiri dari Penjualan Benih Rp. 109.590.000, Sewa Rumah Dinas 270.000, Pendapatan Layanan Jasa Perbankan Rp. 262.608, Pendapatan Penjualan BMN Rp. 28.999.999 dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL Senilai Rp. 2.220.000

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 1.049.292.576 dan Rp 1.634.661.840. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Gaji Pokok PNS	737,253,100	1,095,251,320
Beban Pembulatan Gaji PNS	13,125	20,132
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	51,292,730	70,430,270
Beban Tunj. Anak PNS	10,584,996	15,148,276

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Tunj. Struktural PNS	5,400,000	6,480,000
Beban Tunj. Fungsional PNS	48,040,000	174,480,000
Beban Tunj. PPh PNS	1,214,965	793,102
Beban Tunj. Beras PNS	40,478,660	60,804,740
Beban Uang Makan PNS	106,916,000	164,657,000
Beban Tunjangan Umum PNS	23,330,000	28,020,000
Beban Uang Lembur	24,769,000	18,577,000
Jumlah	1.049.292.576	1.634.661.840

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 728,214,500 dan Rp 398,632,000. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 30 Juni 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Persediaan bahan baku	16,000,000	17,136,000
Beban Persediaan konsumsi	712,214,500	378,996,000
Beban persediaan lainnya	0	2,500,000
Beban Persediaan Untuk Pemeliharaan	0	1,180,000
Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	972,000	0
Jumlah	728,214,500	398,632,000

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 1,523,929,010 dan Rp. 1,656,614,382. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember

Perbandingan Beban Barang dan Jasa

per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Keperluan Perkantoran	759,596,090	753,990,000
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	36,530,000	23,940,000
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	133,560,000	1,500,000
Beban Barang Operasional Lainnya	23,205,000	114,720,000
Beban Bahan	61,300,000	171,058,000
Beban Honor Output Kegiatan	0	26,020,000
Beban Barang Non Operasional Lainnya	284,200,000	292,210,000
Beban Langganan Listrik	174,888,966	183,176,020
Beban Langganan Telepon	822,954	789,362
Beban Jasa Pos dan Giro	1,500,000	135,693,779
Beban Jasa Konsultan	0	29,525,000
Beban Jasa Profesi	0	7,000,000
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	0	10,296,000
Beban Jasa Profesi	23,500,000	0
Beban Jasa Lainnya	24,826,000	0
Jumlah	1,523,929,010	1,656,614,382

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 554,634,381 dan Rp 428,185,000. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	236,858,000	100,000,000
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	317,776,381	327,005,000

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	1,180,000
Jumlah	554,634,381	428,185,000

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp504,559,884 dan Rp 390,116,821. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Perjalanan Biasa	774,000,000	515,100,000
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0	6,750,000
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	6,000,000	40,000,000
Jumlah	780,000,000	561,850,000

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 1,297,969,728 dan Rp 1,298,663,796. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	502,779,559	540,384,706
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	619,784,721	609,726,505
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	59,642,584	59,642,583

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Penyusutan Irigasi	87,208,019	79,464,134
Beban Penyusutan Jaringan	9,445,868	9,445,868
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	19,108,977	0
Jumlah	1,297,969,728	1,298,663,796

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	2,220,000	0
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	28.999.999	0
Jumlah	31,219,999	0

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 395,729,026,217 dan Rp 34,002,147,752.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp (5,793,669,588) dan Rp (5,587,601,310). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai dengan perincian barang sebagai berikut

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 367,520,548,053 dan Rp 4,631,206,614. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2023

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2023	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	4,709,468,967	5,022,212,322

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2023	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Diterima dari Entitas Lain	-141,342,607	-391,005,708
Transfer Masuk	362,952,421,693	0
Jumlah	367,520,548,053	4,631,206,614

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2023 saldo DDEL adalah sebesar Rp -141,342,607 sedangkan DKEL sebesar Rp -391,005,708

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 395,729,026,217 dan Rp 34,002,147,752

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Penghapusan Aset Tetap berupa Alat Angkut Kendaraan Bermotor Minibus Sesuai SK Penghapusan Nomor: 740/KPTS/PL.320/A/12/2023 senilai Rp. 107.970.000
2. Terdapat Piutang yang harus dibayarkan berupa belanja Pegawai Tunjangan Fungsional senilai Rp. 13.800.000